

**MOTIF REMPAH PRIMADONA EKSPOR PADA
BUSANA PESTA MUSLIM WANITA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Selvia Gholbiana

NIM 1800150025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**MOTIF REMPAH PRIMADONA EKSPOR PADA
BUSANA PESTA MUSLIM WANITA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Selvia Gholbiana

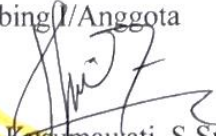
NIM 1800150025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang
Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul:


MOTIF REMPAH PRIMADONA EKSPOR PADA BUSANA PESTA MUSLIM WANITA diajukan oleh Selvia Gholbiana, NIM 1800150025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 January 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Pembimbing II


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730422 199903 1 005/NIDN 0022047304

Cognate/Anggota


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.


NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Ketua Program Studi


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406



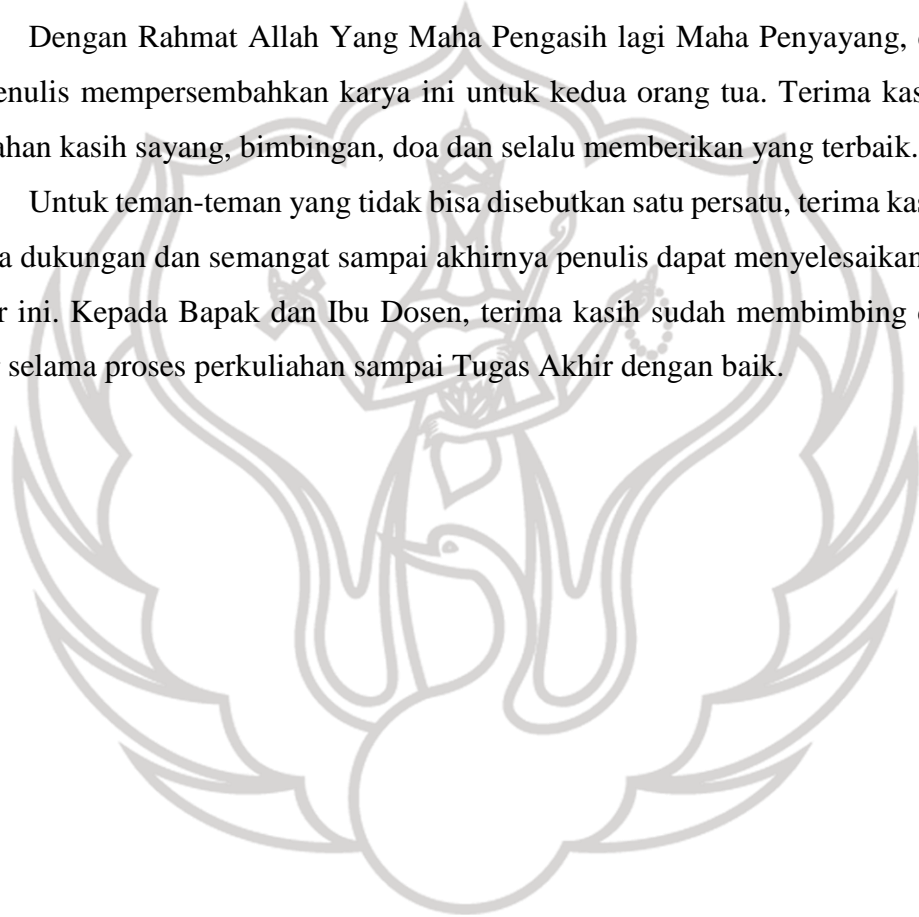
MOTTO HIDUP

**“Jadikan Omongan Manusia Itu Seperti Tumpukan Batu
Yang Akan Kau Pijak Laksana Menara Yang Menjadikanmu Menjulang
Tinggi”**

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, doa dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.

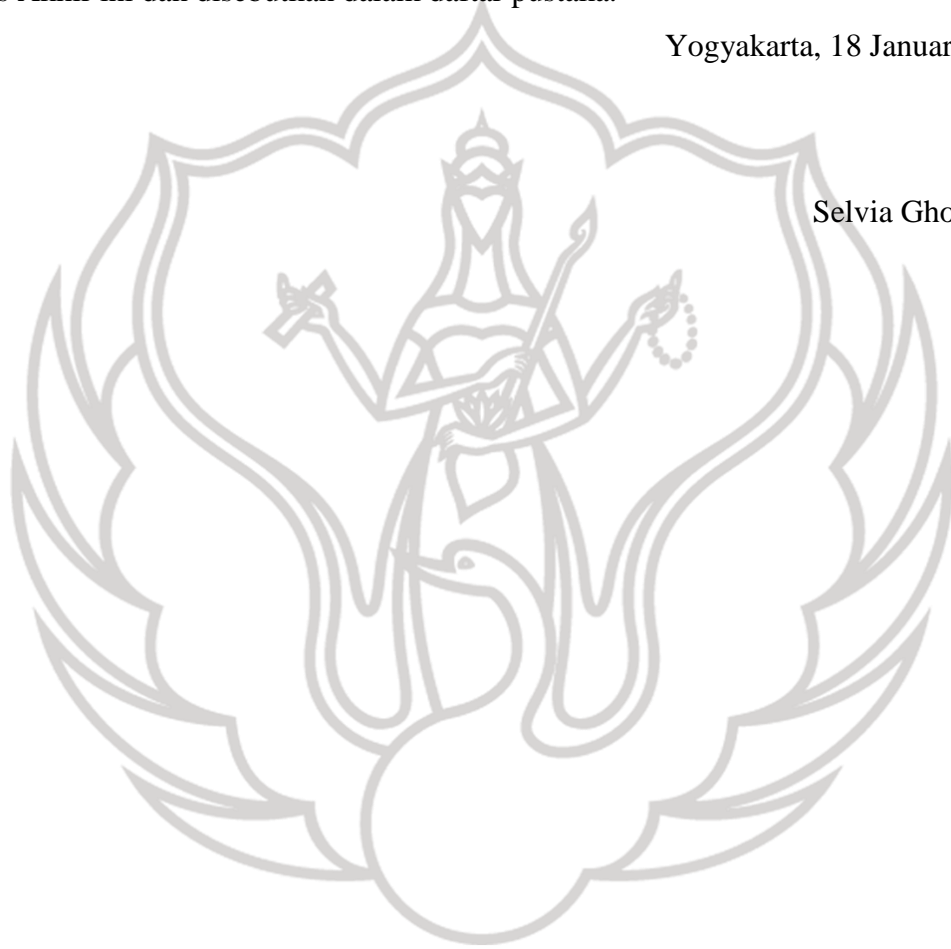


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Selvia Gholbiana



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir yang berjudul “Motif Rempah Primadona Ekspor Pada Busana Pesta Muslim Wanita”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di program studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara langsung maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Alfi Lufiani, S. Sn., M. FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M. A., Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan dan Dosen Wali;
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Budi Hartono, S.Sn., M. Sn., Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir;
8. Seluruh Dosen, Staff Jurusan Kriya, dan orang tercinta yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Selvia Gholbiana

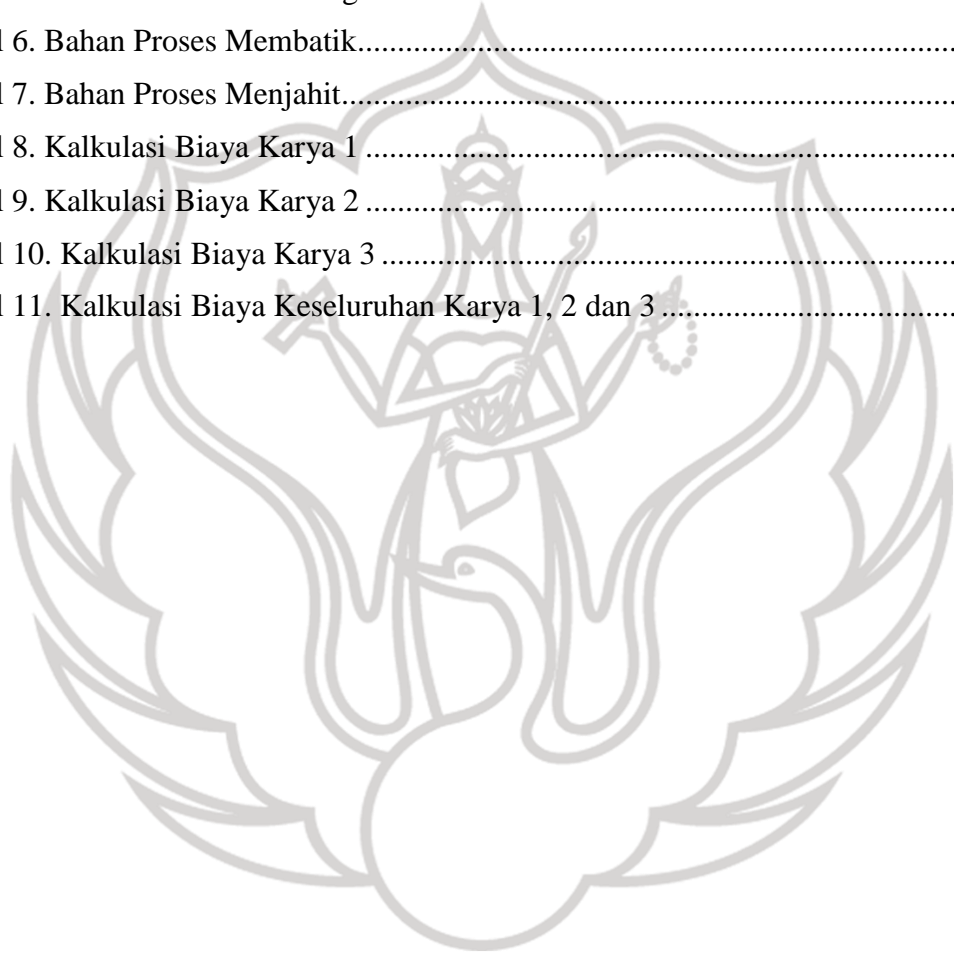
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI/ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan	5
1. Eksplorasi	5
2. Perancangan	5
3. Perwujudan Karya.....	6
BAB II. IDE PENCIPTAAN	7
A. Rempah-rempah	7
B. Batik	19
C. Busana Pesta Muslim	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	25
A. Data Acuan.....	25
1. Rempah-rempah	25
2. Busana Pesta Muslim	28
B. Analisis Data Acuan.....	30

C. Rancangan Karya	33
1. Sketsa Alternatif.....	33
2. Sketsa Terpilih.....	35
3. Sketsa Motif	36
4. Desain Busana	38
D. Perwujudan Karya	52
1. Bahan dan Alat.....	52
2. Teknik Pengerjaan.....	59
3. Tahap Pengerjaan.....	60
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	67
1. Kalkulasi Biaya Karya	67
2. Total Kalkulasi Biaya.....	70
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	71
A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus.....	72
1. Karya 1	72
2. Karya 2	74
3. Karya 3	76
BAB V. PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMAN.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Busana Standar M Sesuai Busana Muslim.	37
Tabel 2. Alat Proses Perancangan.....	53
Tabel 3. Alat Proses Membatik.....	54
Tabel 4. Alat Proses Menjahit.....	54
Tabel 5. Bahan Proses Perancangan.....	57
Tabel 6. Bahan Proses Membatik.....	56
Tabel 7. Bahan Proses Menjahit.....	58
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 1	67
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 2	68
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 3	69
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya 1, 2 dan 3	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pohon cengkih	9
Gambar 2. Pohon cengkih kering.....	9
Gambar 3. Bunga cengkih dan buah cengkih	10
Gambar 4. Tanaman lada	11
Gambar 5. Buah lada yang telah dikeringkan	12
Gambar 6. Bentuk sulur panjat.....	13
Gambar 7. Bentuk sulur gantung	13
Gambar 8. Bentuk daun lada.....	14
Gambar 9. Bentuk malai dan bunga lada	15
Gambar 10. Untaian buah lada.....	16
Gambar 11. Tanaman pala	17
Gambar 12. Bunga pala.....	18
Gambar 13. Buah pala yang sudah masak	18
Gambar 14. Pala yang sudah kering.....	19
Gambar 15. Busana pesta karya Ria Miranda.....	23
Gambar 16. Busana muslim	24
Gambar 17. Bunga pala.....	25
Gambar 18. Buah pala yang sudah masak	26
Gambar 19. Pala kering.....	26
Gambar 20. Bunga cengkih dan buah cengkih	26
Gambar 21. Bentuk malai dan bunga lada	27
Gambar 22. Bentuk daun lada.....	27
Gambar 23. Untaian lada.....	27
Gambar 24. Biji lada	28
Gambar 25. Busana pesta karya Ria Miranda.....	28
Gambar 26. Tunik karya Restu Anggraini	29

Gambar 27. Busana pesta muslim karya Dian Pelangi	29
Gambar 28. Busana pesta muslim Brand Kami Idea tahun 2019	30
Gambar 29. Sketsa busana muslim	33
Gambar 30. Sketsa busana muslim terpilih	35
Gambar 31. Sketsa motif pala	36
Gambar 32. Sketsa motif untaian lada dan bunga lada	36
Gambar 33. Sketsa motif buah pala dan bung apala	36
Gambar 34. Sketsa motif gandingan 3 rempah	37
Gambar 35. Desain busana 1	39
Gambar 36. Pola busana 1	39
Gambar 37. Desain busana 2	40
Gambar 38. Pola busana 2	41
Gambar 39. Desain busana 3	42
Gambar 40. Pola busana 3	43
Gambar 41. Desain busana 4	44
Gambar 42. Pola busana 4	45
Gambar 43. Desain busana 5	46
Gambar 44. Pola busana 5	47
Gambar 45. Desain busana 6	48
Gambar 46. Pola busana 6	49
Gambar 47. Desain motif pala	50
Gambar 48. Desain motif untaian lada dan bunga lada	50
Gambar 49. Desain motif bunga cengkih, pala, cengkih, dan lada	51
Gambar 50. Desain motif bunga pala dan buah pala yang sudah tua	51
Gambar 51. Tahap pembuatan pola busana	61
Gambar 52. Tahap menjiplak motif batik	62
Gambar 53. Tahap membatik	63
Gambar 54. Tahap pewarnaan	64

Gambar 55. Tahap pelorodan batik.....	65
Gambar 56. Tahap pemotongan kain	65
Gambar 57. Tahap menjahit busana.....	66
Gambar 58. Tahap menghias busana	66
Gambar 59. Karya 1 dengan judul sipakatau	72
Gambar 60. Karya 2 dengan judul siri mapakasiri.....	74
Gambar 61. Karya 3 dengan judul siri na pace	76

DAFTAR LAMPIRAN

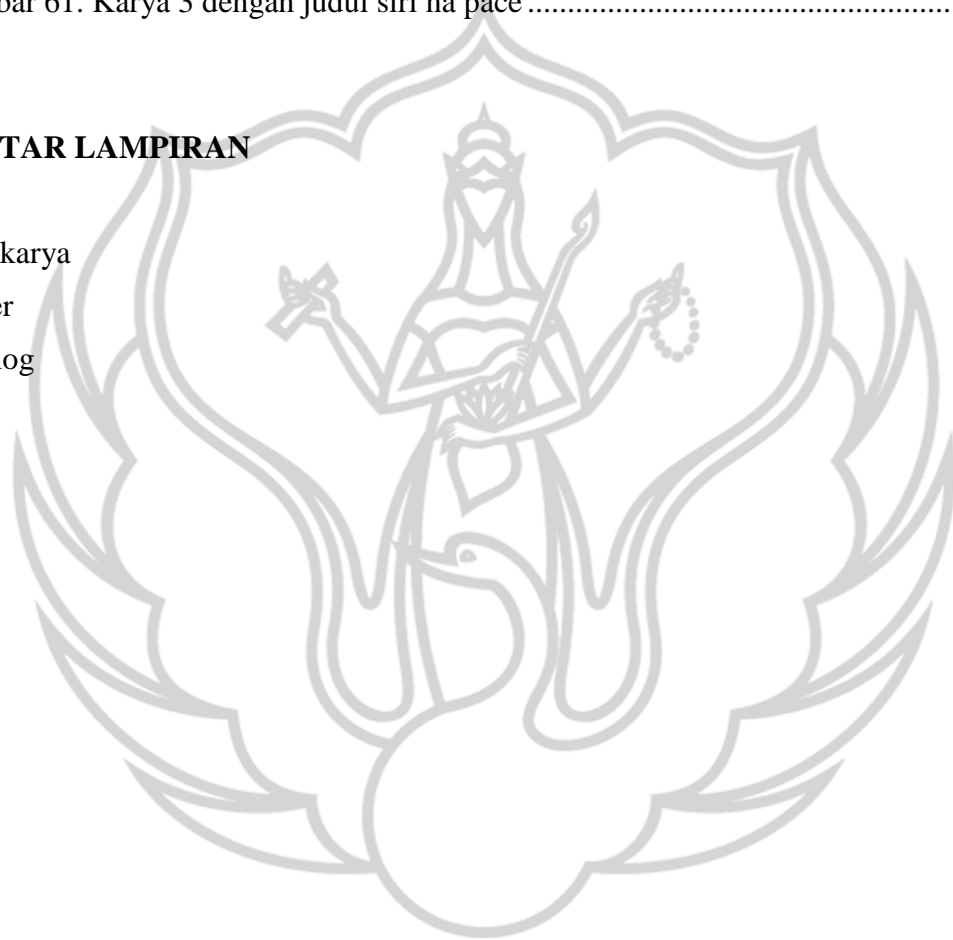
CV

Foto karya

Poster

Katalog

CD



INTISARI

Rempah-rempah adalah salah satu kekayaan dari bangsa Indonesia yang berperan penting dalam kehidupan bangsa. Sejarah rempah telah banyak memberikan kontribusi pada sejarah xiiiirtisti pembentukan nasionalisme Indonesia. Saat ini komoditas yang disebut juga sebagai ‘emas hitam’ itu kini harus diimpor dari negara lain. Oleh karena itu, muncul ide untuk menciptakan karya seni sebagai sarana edukasi tentang rempah. Penulis mengangkat 3 macam rempah yaitu cengkih, lada, dan pala dalam sebuah karya busana pesta xiiiirtist. Busana pesta muslim dipilih untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas diperlihatkan tetapi tetap mengikuti bentuk mode. Terwujudnya karya ini penulis berharap masyarakat dapat lebih menyadari xiiiirtisti mengenai keberadaan rempah serta mengoptimalkan potensi budaya rempah dan diharapkan karya ini dapat menjadi perpaduan motif baru yang anggun ketika diterapkan dalam busana pesta muslim.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut SP. Gustami, yaitu tiga tahap enam xiiiirtisti menciptakan karya seni, antara lain eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep penciptaan Tugas Akhir ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini melalui beberapa proses antara lain pembuatan sketsa desain busana, pembuatan pola busana, *mordanting* kain, pembuatan motif cengkih, lada, dan pala, proses membatik, pewarnaan pertama (*nyelup*) menggunakan indigosol coklat, penguncian warna dengan hcl dan nitrit, *nembok*, pewarnaan kedua dengan proses dan pewarnaan yang sama seperti pewarnaan pertama, *nembok*, pewarnaan ketiga (*nyelup*) menggunakan naphthol merah maroon, *lorod*, pewarnaan keempat sama seperti pewarnaan pertama dan kedua, pemotongan pola, menjahit dan finishing. Busana xiiiirtisticxiii berfokus pada kesempatan pesta malam hari, menggunakan xiiiirtist batik tulis, dengan paduan warna gelap dan lembut sehingga busana ini terlihat anggun, harmonis, dan *feminime*, dapat digunakan pada kesempatan formal, semi formal dan non formal lainnya.

Kata kunci: cengkih, lada, pala, dan busana pesta muslim.

ABSTRACT

Spices are one of the wealth of the Indonesian nation that plays an important role in the life of the nation. The history of spices has contributed a lot to the long history of the formation of Indonesian nationalism. Currently the commodity also referred to as 'black gold' must now be imported from other countries. Therefore, the idea came up to create artwork as a means of education about spices. The author raised 3 kinds of spices, namely cloves, pepper, and nutmeg motifs in a women's party fashion work. Party clothing is chosen to cover body parts that do not deserve to be shown. The realization of this work of the author hopes that the public can be more aware of the existence of spices and optimize the potential of spice culture and it is hoped that this work can be a combination of graceful new motifs when applied in muslim party fashion.

In the creation of this Final Task work the author uses the method of creation according to SP. Gustami, which is three stages six steps to creating a work of art, including exploration, design, and embodiment. The application of the creation method is used to reinforce the concept of creating this Final Task.

Completion of this Final Task through several processes including sketching fashion design, making fashion patterns, fabric mordanting, making clove motifs, pepper, and nutmeg. The process of polishing, the first coloring (nyelup) using indigosol brown, color locking with hcl and nitrite, nembok, second coloring with the same process and coloring as the first coloring, nembok, the third dye (nyelup) uses maroon red naphthol, lorod, fourth dye just like the first and second coloring, pattern cutting, sewing and finishing. This party dress focuses on the occasion of the evening party, using batik writing techniques, with a blend of dark and soft colors so that this dress looks graceful, harmonious, and feminine, can be used on other formal, semi-formal and non-formal occasions.

Keywords: *cloves, pepper, nutmeg, and muslim party dress.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bagi orang Indonesia, bumbu adalah roh yang menjiwai masakan dan bisa dikatakan masakan tanpa bumbu pada hakikatnya adalah hambar. Boga (2014: 13) menjelaskan bahwa bumbu terdiri atas aneka jenis rempah yang berasal dari bagian tanaman tertentu seperti akar, kulit, batang, daun, bunga, buah, dan juga biji. Jenis tanaman yang termasuk ke dalam kategori rempah di antaranya kapulaga, cengkih, ketumbar, lada, pala, kayu manis, jinten, dan kemiri. Cengkih, lada, dan pala merupakan tiga dari sekian banyaknya tanaman rempah yang ada di Indonesia. Tanaman perkebunan ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia (Suwanto dkk, 2014: 2). Ketiga tanaman rempah ini juga dianggap sebagai primadona karena memiliki potensi pasar yang tinggi di luar negeri hingga akhirnya terjadi ekspansi di Indonesia (Rahardi, 1993: 3).

Direktur Jendral Kebudayaan Hilmar Farid, seorang sejarawan, mengakui bahwa sejarah jalur rempah telah dilupakan masyarakat Indonesia. Kecemasan terhadap generasi muda karena minimnya keterlibatan untuk membangkitkan pengetahuan-pengetahuan dan pemahaman terhadap rempah dan sejarah yang dikandungnya. Tidak hanya dengan tujuan untuk Indonesia lebih maju dan mapan secara ekonomi, namun juga sebagai rasa kepemilikan dan nasionalisme walaupun tanpa adanya penjajah dari bangsa-bangsa lain yang ingin merampas hasil rempah seperti di zaman kolonialisme.

Tiga jenis rempah ini mempunyai bentuk yang unik. Bentuk cengkih, lada, dan pala sederhana, namun jika diperhatikan dengan seksama sangat menarik. Rumphius memaparkan pohon cengkih dalam sajaknya tahun 1697 yang berbunyi, “Pohon cengkih merupakan pohon terindah, paling menarik, terlebih lagi, pada saat pucuk dengan warna merah atau kemerahan keluar serentak” (Hadiwijaya, 1986: 4). Lada,

meski bentuknya sangat sederhana, namun ia memiliki keindahan tersendiri pada malai atau untaian bunganya. Bunga lada memiliki ukuran yang sangat kecil dan dari setiap bunga kecil itulah biji lada lahir. Pala, memiliki bunga yang berbeda dari kebanyakan tanaman lainnya. Jika beberapa tanaman memiliki bunga yang lebih dikenal dengan istilah ‘kembang’, maka pala memiliki biji dan selaput biji (fuli) sebagai ‘kembang’-nya (Sunanto, 1993: 16).

Di Indonesia, batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat pada abad ke-18 dan awal abad ke-19. Awal keberadaannya, motif batik terbentuk dari simbol bermakna yang memiliki nuansa tradisional Jawa serta terdapat nuansa-nuansa Hinduisme dan Budhisme (Musman, 2011: 3). Batik tak hanya menjadi komoditi ekspor, namun saat ini batik juga semakin mengalami perkembangan dan transformasi, baik dari segi teknologi pembuatannya, maupun dari segi motif, warna, dan makna serta fungsinya. Motif batik yang akan diciptakan berupa bagian-bagian dari gabungan 3 tumbuhan rempah, yaitu cengkih, lada, dan pala. Bentuk bagian tumbuhan itu lalu dikembangkan dan disusun menjadi bentuk *pattern*.

Motif batik ini nantinya akan diwujudkan dalam balutan busana pesta muslim yang berfokus pada kesempatan pesta malam hari. Busana pesta muslim dibuat istimewa dari busana lain, baik dalam hal desain, bahan hiasan, ataupun jahitnya. Pemilihan bahan yang tepat dan nyaman mempengaruhi keindahan busana tersebut. Untuk menumbuhkan konsep diri busana itu kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode. Paduan motif rempah-rempah yang menggunakan batik tulis, lorodan dengan paduan warna gelap yaitu warna merah maroon dan warna lembut menggunakan warna coklat susu.

Warna merah sebagai warna tunggal yang diketahui oleh manusia purba dengan ditemukannya lukisan tangan manusia dan babi hutan. Lukisan yang menggunakan warna merah sebagai satu-satunya warna di Gua Leang-leang yang berada di Pedesaan Maros, Sulawesi Selatan. Warna merah digunakan sebagai sarana komunikasi visual oleh manusia purba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa warna merah memegang peranan penting dalam kehidupan. Warna Merah maroon menandakan manusia yang

terkontrol dan bijaksana. Warnanya lebih lembut dari merah anggur dan tidak terlalu mencolok seperti merah sejati. Sedangkan warna coklat dipilih karena warna coklat secara psikologis mengindikasikan stabilitas, keandalan, ketergantungan, dan kemampuan didekati. Ini adalah warna tanah kita, pertumbuhan, kesuburan, dan bumi, dan itu terkait konsep “semua alami” dan “organik.” Coklat adalah warna bumi, menghibur, dan memelihara. Warna coklat memberi pengaruh pada pikiran dan tubuh dengan menciptakan perasaan kebajikan, stabilitas, dan kedamaian. Perpaduan dua warna dalam busana ini membuat busana terlihat anggun, harmonis dan *feminime*, serta dapat digunakan juga pada kesempatan formal, semi formal, dan non formal lainnya.

Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk menciptakan karya yang berkaitan dengan rempah-rempah. Ide ini muncul sebagai terobosan terbaru untuk mengingatkan masyarakat pada sejarah masa lampau. Pembuatan karya batik yang diaplikasikan pada busana pesta muslim untuk mengingatkan bahwa Sulawesi Selatan di abad ke-15 sampai ke-19 menjadi pintu gerbang ke kepulauan Maluku yang merupakan tanah penghasil rempah. Kerajaan Gowa dan Bone yang perkasa memainkan peranan penting di dalam sejarah Kawasan Timur Indonesia pada masa Ialu. Sejarah kerajaan Gowa yang menjadi pusat perdagangan terpenting di wilayah timur Indonesia. Pada tahun 1605, Raja Gowa memeluk Agama Islam serta menjadikan Gowa sebagai Kerajaan Islam, dan antara tahun 1608 dan 1611 Kerajaan Gowa menyerang dan menaklukkan Kerajaan Bone sehingga Islam dapat tersebar ke seluruh wilayah Makassar dan Bugis. Keberadaan suku Bugis di Indonesia menjadi suku yang menganut banyak prinsip dan nilai-nilai kedaerahan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Prinsip dan nilai-nilai yang dianut suku Bugis Sebagian besar tertuang dalam pendidikan karakter. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai dan prinsip budaya sebenarnya memiliki kaitan dengan pendidikan karakter.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya Tugas Akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari tujuh buah desain, tidak semua diwujudkan menjadi karya busana, namun hanya tiga karya busana saja.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana ide penciptaan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala pada busana pesta muslim wanita?
2. Bagaimana proses perwujudan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala sebagai inspirasi penciptaan pembuatan busana pesta muslim wanita?
3. Bagaimana hasil dari perwujudan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala sebagai inspirasi penciptaan pembuatan busana pesta muslim wanita?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memahami ide penciptaan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala pada busana pesta muslim wanita.
- b. Mewujudkan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala sebagai inspirasi penciptaan pembuatan busana pesta muslim wanita.
- c. Menghasilkan perwujudan motif rempah-rempah cengkih, lada dan pala sebagai inspirasi penciptaan pembuatan busana pesta muslim wanita.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Memberikan peluang kepada diri sendiri untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya.
- 2) Mengasah kemampuan berpikir dalam mengembangkan motif batik.
- 3) Menambah wawasan tentang rempah-rempah.

b. Manfaat bagi Akademi

- 1) Memperkenalkan kepada anak didik tentang kreasi motif batik rempah-rempah.
- 2) Menambah wawasan tentang rempah-rempah.
- 3) Menambah pemikiran alternatif untuk tumbuhnya desain baru atau sebagai referensi dalam pembuatan motif batik.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Memperkenalkan kepada masyarakat umum tentang kreasi motif batik.
- 2) Dapat menambah daya tarik serta wawasan bagi masyarakat umum tentang rempah-rempah.
- 3) Menjadi suatu karya seni yang dapat dinikmati serta diterima untuk masyarakat umum.

3. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada teori penciptaan seni menurut SP. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni. Tiga tahap berupa eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Adapun enam langkah tersebut di antaranya pengembaraan jiwa, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya, dan evaluasi akhir. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama yaitu:

1. Eksplorasi

Meliputi pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan, baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai bentuk dan gambar yang berhubungan dengan konsep karya yaitu rempah-rempah. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dari berbagai persoalan. Kemudian menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis.

2. Perancangan

Kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa

tersebut dipilih beberapa yang terbaik untuk dijadikan desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan dan alat yang digunakan. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya.

3. Perwujudan

Tahap mewujudkan ide konsep landasan dan rancangan menjadi karya. Pada tahapan pembuatan karya busana pesta yang perlu dipersiapkan yaitu menerapkan pola baju skala 1:8 menjadi skala 1:1 di atas kain, menerapkan motif batik yang telah didesain pada skala 1:1. Kemudian dilakukan menjiplak motif pada kain. Setelah itu kain di canting. Pada proses pewarnaan akan menggunakan teknik tutup celup, warna yang akan diciptakan adalah warna lembut dan gelap. Setelah pewarnaan selesai dilanjutkan melorod yaitu merebus kain untuk menghilangkan malam pada kain. Kemudian dilakukan beberapa langkah dalam menjahit yaitu pemotongan bahan, menjahit sampai dengan menghias busana dan juga *finishing*.